

Megawati dan Said Aqil Siradj

## Merayakan Haul Soekarno di Blitar

Reporter: **Rezki Alvionitasari**

Editor: **Rina Widiastuti**

Rabu, 20 Juni 2018 18:48 WIB



*Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri (kanan) didampingi Ketua Bidang Politik dan Keamanan (nonaktif) PDIP Puan Maharani, menyampaikan pidatonya dalam Penutupan Rakernas III PDIP di Sanur, Bali, 25 Februari 2018. Rakernas merekomendasikan kepada semua kadernya untuk mengamankan, menjaga dan menyukseskan keputusan Ketua Umum PDIP. ANTARA*

TEMPO.CO, Jakarta - Presiden kelima RI Megawati Soekarnoputri bersama dengan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) Said Aqil Siradj akan menghadiri perayaan puncak hari ulang tahun [Soekarno](#) di Kompleks Makam Bung Karno di Blitar, Jawa Timur, Rabu, 20 Juni 2018.

Cucu Bung Karno, Puti Guntur Soekarno, yang saat ini maju sebagai calon wakil gubernur Jawa Timur, juga hadir. Puti maju mendampingi Saifullah Yusuf yang merupakan kader NU. Pasangan ini diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Baca juga: [Kunjungi Rumah Kelahiran Bung Karno, Puti Guntur Soekarno Terharu](#)

Megawati mendarat di Bandara Abdurrachman Saleh, Malang, sebelum berangkat ke Blitar. Dia disambut jajaran petinggi DPP PDIP, seperti Sekretaris Jenderal Hasto Kristiyanto dan wakilnya, Ahmad Basarah.

Sejumlah pejabat negara yang akan ikut merayakan haul Bung Karno juga ikut menyambut. Di antaranya adalah Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Menteri PU dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono, serta anggota DPR RI, Nusyirwan.

Hasto menjelaskan perayaan haul Bung Karno ini adalah tradisi lama yang sudah hidup di masyarakat. Pada tahun lalu pun, perayaan sama dihadiri oleh Megawati dan Said Agil Siradj di tempat ini.

Baca juga: [Haul Bung Karno ke-46, Digelar Doa Lintas Agama](#)

Menurut dia, dari seluruh dokumen sejarah perjuangan bangsa, kelompok nasionalis dan religius selalu berjalan bersama. Bahkan, NU merupakan salah satu titik kekuatan penopang NKRI yang berpancasila.

"Di situlah titik temunya dengan Soekarno untuk membangun persahabatan dan gotong-royong untuk bangsa dan negara. Maka ini kami rayakan bersama-sama," kata Hasto seperti dalam keterangan tertulis yang diterima *Tempo*, Rabu, 20 Juni 2018.

Ia mengatakan, kekeluargaan terbangun dengan baik antara Soekarno dan Nahdliyin. Dan hal itu tercermin juga dalam keterpaduan keduanya mengusung Gus Ipul-Puti Guntur Soekarno di Pilgub Jawa Timur.

Baca: [Resmikan Patung Sukarno, Tjahjo: Ada Indikasi Manipulasi Sejarah](#)

Bagi PDIP, kata dia, bergotong royong dengan kaum Nahdliyin sudah ditanamkan sejak awal. Hal itu bahkan diajarkan di sekolah partai PDIP, dan selalu diingatkan soal kerja sama dengan Nahdliyin dalam membangun bangsa ini.

Keterpaduan ini, ujar Hasto, juga akan berkorelasi positif dalam memenangkan Presiden Joko Widodo dalam pemilihan presiden 2019. Apalagi dari survei, dukungan kuat masyarakat di Jawa Timur untuk kepemimpinan Jokowi tak terbantahkan.

"Dan bagi kami, pasangan Saifulah Yusuf-Ibu Puti Guntur [Soekarno](#) ini adalah satu nafas untuk pilpres nanti. Kemenangan Gus Ipul dan Puti akan memperkuat kemenangan Pak Jokowi nanti," ujar Hasto.

**Megawati: Dulu Keluarga**

## **Tak Setuju Makam Bung Karno di Blitar**

Reporter: Antara

Editor: Juli Hantoro

Kamis, 21 Juni 2018 01:32 WIB



Megawati Sukarno Putri ziarah ke makam Soekarno di Blitar, Jawa Timur, 31 Mei 2015. ANTARA/Irfan Anshori

**TEMPO.CO, Jakarta** - Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri mengatakan sangat terharu dengan acara haul wafatnya [Bung Karno](#) di Blitar pada Rabu 20 Juni 2018.

Megawati mengisahkan, ketika itu 21 Juni 1970, sang ayah Soekarno wafat. Oleh penguasa saat itu, Soeharto, Bung Karno diperintahkan dimakamkan di Blitar. Menurut Megawati, keluarga sebenarnya tak setuju, tapi terpaksa menyetujuinya, sebab pemerintahan saat itu keras.

Baca juga: [Megawati dan Said Aqil Siradj Merayakan Haul Soekarno di Blitar](#)

"Walaupun dimakamkan di Blitar, ternyata rakyat Indonesia tetap cinta," kata Megawati. Banyak rakyat yang mengantarkan Bung Karno ke peristirahatannya yang terakhir di Kota Blitar. Bahkan, antusias rakyat tidak terbendung.

Hingga kini, haul wafatnya Bung Karno juga tetap digelar. Bahkan, jika dihitung usia ayahandanya kini sudah 117 tahun. Namun, semangat dan perjuangannya tetap menyala hingga kini.

Dirinya juga bangga dengan ketegasan sikap NU, bahwa Pancasila dan NKRI sudah final dan siapapun di negara ini tidak ada yang dapat menggantikannya. Bahkan hingga kini hal itu tetap menjadi komitmen bersama bahwa NKRI adalah harga mati.

Baca juga: [Kunjungi Rumah Kelahiran Bung Karno, Puti Guntur Soekarno Terharu](#)

Acara haul ke-48 Bung Karno itu diselenggarakan di area makam dan istana gebang, yang merupakan rumah masa kecil Bung Karno. Acara tersebut dikemas dalam kenduri 1.001 tumpeng.

Sejumlah petinggi partai dan pejabat hadir dalam acara tersebut misalnya Ketua Umum DPP PDIP yang juga putri Bung Karno Megawati Soekarnoputri, Sekjend DPP PDIP Hasto Kristiyanto, Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar, seluruh pengurus partai dari pusat hingga daerah, hingga anggota legislatif dari kedua partai.

Baca juga: [Haul Bung Karno ke-46, Digelar Doa Lintas Agama](#)

Hadir juga sejumlah menteri, misalnya Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Eko Putro Sandjojo, Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi, Menteri Hukum dan HAM Yasonna H Laoly dan sejumlah menteri lainnya.

Hadir juga sejumlah pengurus NU mulai Ketua PBNU KH Said Aqil Sirodj, hingga jajaran tingkat provinsi, kota, Pengasuh Pondok Pesantren Al Amien, Ngasinan, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kediri KH Anwar Iskandar, Pengasuh PP Ploso, Kabupaten Kediri, dan sejumlah pengasuh pesantren di Kota Blitar.

Baca juga: [Resmikan Patung Sukarno, Tjahjo: Ada Indikasi Manipulasi Sejarah](#)

Ribuan warga dari Kota Blitar serta simpatisan [Bung Karno](#) juga ikut serta memeriahkan haul tersebut. Mereka ikut acara yang digelar sore hari tersebut. walaupun hujan tidak menyurutkan langkah mereka untuk tetap ikut.

Setelah sambutan dan doa bersama, acara dilanjutkan dengan makan bersama. Megawati sempat memberikan tumpeng pada calon Gubernur Jatim Saifullah Yusuf yang juga hadir di acara tersebut.

## Haul Bung Karno ke-46, Digelar Doa Lintas Agama

Oleh : [Tempo.co](#)

Senin, 20 Juni 2016 22:28 WIB



TEMPO.CO, Blitar - Peringatan wafatnya mantan Presiden Sukarno yang ke-46 di halaman makam, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sanan Wetan, Kota Blitar, Jawa Timur, Senin, 20 Juni 2016, diwarnai dengan doa lintas agama. Panitia penyelenggara sengaja melibatkan berbagai macam pemeluk agama agar mereka mendoakan Bung Karno sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

"Bung Karno ini bapak bangsa dan dimiliki semua golongan. Untuk itu, kami beri kesempatan ke seluruhnya untuk mendoakannya," kata Gigih Mardana, panitia haul Bung Karno, kepada wartawan. Ia mengatakan kegiatan doa lintas agama ini juga sebagai bentuk kebersamaan. Bung Karno merupakan bapak bangsa dan proklamator, sehingga tidak membedakan antarumat beragama.

Kegiatan haul Bung Karno yang digelar itu sekaligus media mengenang serta memotivasi diri melalui perjalanan hidup, semangat serta keteguhan dari perjuangan Bung Karno mulai dari zaman pergerakan hingga zaman kemerdekaan. Melalui acara itu, diharapkan tercipta masyarakat yang saling menghargai dan toleransi. Bulan Juni ini memang sudah ditetapkan sebagai bulan Bung Karno oleh Pemerintah Kota Blitar.

Beragam acara terkait dengan Bung Karno pun digelar baik peringatan hari lahir hingga hari wafatnya. Pada acara peringatan wafatnya Bung Karno, Pemerintah Kota Blitar tidak menggelar kegiatan pengajian karena tahun ini bertepatan dengan Ramadan. Nantinya, kegiatan pengajian akan kembali diselenggarakan jika tidak bertepatan dengan Ramadan.

Selain doa bersama, pemerintah kota juga mengadakan acara 1.000 tumpeng yang digelar di kawasan makam. Dalam acara itu, selain melibatkan seluruh SKPD di Kota Blitar, juga masyarakat sekitar. Mereka membawa beragam tumpeng yang akan dijadikan sebagai sajian buka bersama.

Walaupun bertepatan dengan haul Bung Karno, lokasi makamnya tidak ditutup untuk umum. Masyarakat yang ingin ziarah ke makam bisa leluasa untuk ziarah. Mereka pun juga dengan khusyuk mendoakan almarhum Bung Karno.

ANTARANEWS